

Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Berbasis Media Digital

Muhammad Ali Akbar¹

¹Kantor Urusan Agama (KUA) Tapaktuan, Aceh Selatan, Indonesia

Email Korespondensi: irali141214@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah Penyuluh Agama Islam berbasis media digital di KUA Tapaktuan dalam meningkatkan pelayanan dan pemahaman keagamaan masyarakat di era transformasi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluh Agama Islam memanfaatkan berbagai media digital seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok sebagai sarana penyampaian materi dakwah, konsultasi keagamaan, pembinaan masyarakat, serta penyebaran informasi layanan keagamaan. Strategi komunikasi dilakukan melalui pendekatan persuasif, edukatif, dan humanis dengan penggunaan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami masyarakat. Pemanfaatan media digital dinilai efektif dalam memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi keagamaan, memperkuat komunikasi dua arah, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Namun demikian, pelaksanaan dakwah digital masih menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya literasi digital sebagian masyarakat, keterbatasan jaringan internet, dan kemampuan produksi konten digital yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, strategi komunikasi dakwah berbasis media digital memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pelayanan keagamaan dan penguatan pemahaman Islam masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi komunikasi, dakwah digital, Penyuluh Agama Islam, media sosial.

Abstract

This study aims to analyze the digital media-based da'wah communication strategies of Islamic Religious Counselors at KUA Tapaktuan in improving religious services and public religious understanding in the era of digital transformation. This research employed a qualitative approach with a field research design, while data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. The results showed that Islamic Religious Counselors utilized various digital platforms such as WhatsApp, Facebook, Instagram, YouTube, and TikTok as media for delivering da'wah materials, religious consultations, community guidance, and dissemination of religious service information. The communication strategies were implemented through persuasive, educational, and humanistic approaches using simple language that was easily understood by the community. The use of digital media was considered effective in expanding the reach of da'wah, increasing public access to religious information, strengthening two-way communication, and enhancing community participation in religious activities. However, digital da'wah implementation still faces several challenges, including low digital literacy among some community members, limited internet access, and insufficient digital content production skills. Therefore, digital media-based da'wah communication strategies play an important role in supporting the effectiveness of religious services and strengthening the community's understanding of Islamic teachings in a sustainable manner.

Keywords: Communication strategy, digital da'wah, Islamic Religious Counselor, social media.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat secara fundamental, termasuk dalam memperoleh pengetahuan keagamaan. Jika dahulu masyarakat harus menghadiri majelis taklim atau bertemu langsung dengan tokoh agama, kini materi keislaman dapat diakses melalui media sosial, video pendek, podcast, dan aplikasi digital. Transformasi ini menuntut penyuluh agama Islam untuk menyesuaikan metode dakwah agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, transformasi digital layanan keagamaan merupakan langkah strategis untuk memperluas jangkauan pembinaan umat dan meningkatkan efektivitas pelayanan keagamaan.

Komunikasi dakwah pada hakikatnya merupakan proses menyampaikan nilai-nilai Islam secara persuasif, edukatif, dan humanis. Dakwah yang efektif tidak hanya menekankan isi pesan, tetapi juga memperhatikan media, sasaran, dan konteks sosial masyarakat. M. Quraish Shihab (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh kemampuan da'i memahami kondisi audiens serta menggunakan pendekatan yang bijaksana dan argumentatif. Dalam era digital, prinsip ini menjadi semakin penting karena masyarakat menerima informasi secara cepat dan simultan dari berbagai sumber.

Media digital seperti Whatsapp, youtube, facebook, Instagram dan tiktok telah menjadi sarana komunikasi yang sangat efektif dalam penyebaran pesan keagamaan. Penelitian oleh Ahmad Zaini (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap materi keislaman, khususnya bagi generasi muda yang sangat dekat dengan teknologi. Dengan memanfaatkan media digital, pesan dakwah dapat disampaikan kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Penyuluh Agama Islam memiliki peran strategis sebagai komunikator sekaligus pendamping masyarakat dalam menjawab berbagai persoalan keagamaan. Berdasarkan pedoman Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (2025), tugas penyuluh mencakup fungsi informatif, edukatif, konsultatif, dan advokatif. Dalam konteks digital, keempat fungsi tersebut dapat dijalankan

secara lebih luas melalui konten multimedia, konsultasi daring, dan penyebaran informasi keagamaan secara sistematis.

Di Kecamatan Tapaktuan, KUA Tapaktuan menjadi salah satu lembaga yang aktif mengembangkan komunikasi dakwah berbasis media digital. Penyuluh Agama Islam memanfaatkan grup WhatsApp, media sosial, dan materi digital untuk menyampaikan informasi tentang keluarga sakinah, wakaf, zakat, bimbingan perkawinan, dan pembinaan masyarakat. Inovasi ini membantu masyarakat memperoleh layanan keagamaan secara lebih cepat, mudah, dan responsif.

Strategi komunikasi dakwah berbasis digital memerlukan perencanaan yang matang agar pesan yang disampaikan tetap akurat, moderat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Acep Aripudin (2023) menegaskan bahwa strategi komunikasi yang efektif harus meliputi identifikasi khalayak, perumusan pesan, pemilihan media, serta evaluasi dampak komunikasi. Dengan demikian, penyuluh agama tidak hanya dituntut menguasai materi keagamaan, tetapi juga memiliki literasi digital dan kemampuan komunikasi yang baik.

Selain memperluas jangkauan dakwah, media digital juga memberikan peluang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Melalui fitur komentar, pesan langsung, dan diskusi daring, masyarakat dapat bertanya dan berkonsultasi tentang persoalan keagamaan secara interaktif. Menurut penelitian Nurhayati (2026), komunikasi dua arah melalui platform digital meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyuluh agama dan memperkuat hubungan antara lembaga keagamaan dan umat.

Meskipun demikian, dakwah digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti penyebaran hoaks, informasi keagamaan yang tidak valid, serta rendahnya literasi digital pada sebagian masyarakat. Oleh karena itu, penyuluh agama harus mengedepankan prinsip tabayyun, akurasi sumber, dan etika komunikasi Islam. Allah ﷻ berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125 agar dakwah dilakukan dengan hikmah dan pelajaran yang baik, sebuah prinsip yang tetap relevan dalam ruang digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah Penyuluh Agama Islam berbasis media digital di KUA Tapaktuan. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi

teoritis dalam pengembangan komunikasi dakwah digital serta menjadi rekomendasi praktis bagi penyuluh agama dalam meningkatkan efektivitas layanan dan pemahaman keagamaan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi dakwah Penyuluh Agama Islam berbasis media digital di KUA Tapaktuan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, serta pengalaman para penyuluh agama dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan kepada masyarakat. Menurut John W. Creswell (2021), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Lokasi penelitian dilaksanakan di KUA Tapaktuan, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga ini secara aktif memanfaatkan media digital, seperti whatsapp, Instagram, facebook, youtube dan tiktok dalam kegiatan penyuluhan dan pelayanan keagamaan. Subjek penelitian meliputi Penyuluh Agama Islam, Kepala KUA, serta masyarakat yang menerima layanan dan materi dakwah digital.

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam penyuluhan agama dan penggunaan media digital. Menurut Sugiyono (2024), purposive sampling digunakan ketika peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang diteliti. Informan utama terdiri atas Penyuluh Agama Islam di KUA Tapaktuan, sedangkan informan pendukung berasal dari masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap aktivitas dakwah digital. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah,

laporan resmi Kementerian Agama Republik Indonesia, serta dokumen internal KUA Tapaktuan. Pedoman teknis penyuluhan berbasis digital dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (2025) juga digunakan sebagai rujukan untuk memahami standar pelaksanaan tugas penyuluh agama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, wawancara semi-terstruktur untuk menggali strategi komunikasi, jenis media yang digunakan, dan kendala yang dihadapi. Kedua, observasi terhadap proses penyebaran konten dakwah digital dan interaksi dengan masyarakat. Ketiga, dokumentasi berupa tangkapan layar media sosial, materi dakwah, arsip laporan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Menurut Creswell (2021), kombinasi beberapa teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih kaya dan valid.

Analisis data menggunakan model interaktif Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Dengan model ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola strategi komunikasi dakwah dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan media digital.

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari penyuluh, pimpinan KUA, dan masyarakat. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali ringkasan hasil wawancara agar interpretasi peneliti tetap sesuai dengan maksud informan. Sugiyono (2024) menegaskan bahwa langkah ini penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi komunikasi dakwah Penyuluh Agama Islam berbasis media digital di KUA Tapaktuan serta kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat secara efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Strategi Dakwah Digital di KUA Tapaktuan

Perkembangan teknologi komunikasi memberikan pengaruh besar terhadap pola penyampaian dakwah di masyarakat. Penyuluh Agama Islam di KUA Tapaktuan mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana penyuluhan guna menjangkau masyarakat secara lebih luas, cepat, dan efektif. Strategi komunikasi dakwah berbasis media digital dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan perilaku masyarakat yang lebih aktif menggunakan telepon pintar dan media sosial dalam memperoleh informasi keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, penyuluh agama memanfaatkan beberapa platform digital seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *YouTube*, dan *TikTok* sebagai media penyebaran informasi keagamaan. Pemanfaatan media tersebut dilakukan melalui pengiriman materi dakwah, video ceramah singkat, poster Islami, jadwal pengajian, konsultasi keluarga sakinah, bimbingan perkawinan, zakat, wakaf, serta pembinaan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam menunjukkan bahwa penggunaan media digital membantu mempercepat penyampaian informasi kepada masyarakat. Sebelum menggunakan media digital, masyarakat harus datang langsung ke kantor KUA atau menghadiri majelis taklim untuk memperoleh informasi keagamaan. Namun saat ini masyarakat dapat mengakses materi dakwah secara langsung melalui telepon genggam kapan saja dan di mana saja.

Selain itu, strategi dakwah digital juga digunakan untuk memperkuat hubungan komunikasi antara penyuluh agama dan masyarakat. Melalui grup *WhatsApp* desa dan media sosial, masyarakat dapat bertanya secara langsung mengenai persoalan ibadah, keluarga, hukum Islam, hingga administrasi keagamaan. Kondisi ini menciptakan komunikasi dua arah yang lebih aktif dibandingkan metode dakwah konvensional.

Strategi Penyampaian Pesan Dakwah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama menggunakan pendekatan persuasif, edukatif, dan humanis dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media digital. Materi dakwah disusun menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan.

Pesan dakwah yang disampaikan umumnya berkaitan dengan:

- a. Akhlak dan moral Islam: Pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak dan moral Islam menekankan pentingnya membentuk pribadi muslim yang berperilaku baik, jujur, santun, amanah, serta menghormati sesama manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak menjadi cerminan keimanan seseorang, sehingga dakwah tidak hanya mengajarkan ibadah, tetapi juga mengarahkan masyarakat agar memiliki sikap saling tolong-menolong, menjaga sopan santun, menghormati orang tua, serta menjauhi perbuatan tercela seperti fitnah, iri hati, dan kebohongan. Melalui penyampaian nilai-nilai moral Islam tersebut, diharapkan tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, dan penuh rasa persaudaraan sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadis.
- b. Keluarga sakinah: Pesan dakwah tentang keluarga sakinah menekankan pentingnya membangun rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam keluarga sakinah, suami dan istri saling memahami, menghormati, serta bekerja sama dalam mendidik anak-anak dengan akhlak yang baik dan ajaran agama yang benar. Dakwah ini juga mengajarkan agar setiap anggota keluarga menjaga komunikasi, kesabaran, dan tanggung jawab dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Dengan berpegang pada ajaran Al-Qur'an dan sunnah, keluarga diharapkan dapat menjadi tempat yang membawa ketenangan, kebahagiaan, serta keberkahan bagi seluruh anggotanya.
- c. Bimbingan ibadah: Pesan dakwah yang disampaikan tentang bimbingan ibadah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menjalankan ajaran Islam secara benar sesuai tuntunan syariat. Bimbingan ibadah mencakup tata cara pelaksanaan salat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, doa sehari-hari, serta amalan lainnya yang menjadi kewajiban seorang muslim. Melalui dakwah ini, masyarakat diarahkan agar tidak hanya memahami teori ibadah, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh keikhlasan dan ketakwaan. Selain itu, bimbingan ibadah juga menjadi sarana memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT serta membentuk pribadi yang disiplin, sabar, dan berakhlak mulia.
- d. Pencegahan pernikahan dini: Pesan dakwah tentang pencegahan pernikahan dini menekankan pentingnya kesiapan fisik, mental, pendidikan, dan ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Dakwah ini

mengajak masyarakat, khususnya para orang tua dan remaja, agar memahami bahwa pernikahan bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan biologis, tetapi juga memerlukan tanggung jawab besar dalam membina keluarga yang harmonis dan sejahtera. Pernikahan dini dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti putus sekolah, masalah kesehatan, ketidaksiapan psikologis, serta tingginya risiko konflik rumah tangga. Oleh karena itu, melalui penyuluhan dan bimbingan keagamaan, masyarakat diarahkan untuk menjaga pergaulan, memperkuat pendidikan agama, serta mempersiapkan masa depan dengan baik agar dapat mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

- e. Zakat dan wakaf: Pesan dakwah tentang zakat dan wakaf menekankan pentingnya kepedulian sosial serta semangat berbagi dalam kehidupan bermasyarakat sesuai ajaran Islam. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu untuk membersihkan harta dan membantu fakir miskin, sedangkan wakaf menjadi bentuk amal jariyah yang manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang, seperti untuk pembangunan masjid, pendidikan, dan kepentingan umat lainnya. Melalui dakwah ini, masyarakat diajak untuk memahami tata cara pelaksanaan zakat dan wakaf secara benar serta menyadari bahwa harta yang dimiliki memiliki hak orang lain di dalamnya. Dengan meningkatnya kesadaran berzakat dan berwakaf, diharapkan tercipta kesejahteraan sosial, pemerataan ekonomi, dan ukhuwah Islamiyah yang lebih kuat di tengah masyarakat.
- f. Moderasi beragama: Pesan dakwah tentang moderasi agama menekankan pentingnya sikap beragama yang seimbang, toleran, dan tidak berlebihan dalam memahami ajaran agama. Dakwah ini mengajak masyarakat untuk menjaga kerukunan antarumat beragama, menghormati perbedaan pendapat, serta menghindari sikap radikal, fanatik berlebihan, dan tindakan yang dapat memecah persatuan. Moderasi agama juga mengajarkan umat Islam agar tetap teguh menjalankan syariat, namun tetap menjunjung tinggi nilai kasih sayang, kedamaian, dan persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan sikap moderat, diharapkan tercipta kehidupan yang harmonis, aman, dan saling menghargai di tengah keberagaman masyarakat.

Penyuluh agama juga menyesuaikan isi pesan dengan kondisi sosial masyarakat. Pada momentum tertentu seperti bulan Ramadan, Idulfitri, dan

Maulid Nabi, materi dakwah lebih banyak berkaitan dengan ibadah, sedekah, dan penguatan ukhuwah Islamiyah.

Strategi ini sesuai dengan prinsip dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang menekankan dakwah dengan hikmah dan nasihat yang baik. Pendekatan komunikatif membuat masyarakat lebih mudah menerima pesan yang disampaikan tanpa merasa digurui.

Strategi Pemanfaatan Media Sosial

Berdasarkan hasil observasi, media yang paling dominan digunakan adalah grup *WhatsApp* karena dianggap paling mudah diakses masyarakat. Grup *WhatsApp* digunakan untuk:

- Menyampaikan informasi kegiatan keagamaan
- Mengirim materi ceramah singkat
- Menyebarkan jadwal pengajian
- Konsultasi keagamaan
- Penyampaian informasi administrasi nikah dan wakaf

Sementara itu, *Facebook* dan *Instagram* digunakan untuk publikasi dokumentasi kegiatan penyuluhan dan poster dakwah Islami. Adapun *YouTube* dimanfaatkan untuk mengunggah video ceramah dan kajian singkat agar dapat diakses masyarakat secara berulang.

Penggunaan media sosial memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Informasi kegiatan menjadi lebih cepat tersebar sehingga masyarakat lebih mudah mengetahui jadwal kegiatan yang dilaksanakan oleh KUA dan penyuluh agama..

Tabel 1. Media Digital yang Digunakan Penyuluh Agama

Media Digital	Bentuk Pemanfaatan	Tujuan
<i>Whatapp</i>	Grup dakwah dan konsultasi	Penyampaian informasi cepat
Facebook	Publikasi kegiatan dakwah	Dokumentasi dan edukasi
Instagram	Poster dan video pendek	Menarik generasi muda
Youtube	Ceramah dan kajian	Dakwah audiovisual
Tiktok	Video motivasi Islami	Dakwah singkat dan kreatif

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa setiap media memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam mendukung efektivitas komunikasi dakwah.

Efektivitas Dakwah Digital terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat merasa lebih mudah memperoleh informasi keagamaan melalui media digital. Materi dakwah yang dikirim melalui WhatsApp dan media sosial dapat dipelajari kembali kapan saja sehingga membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam.

Sebagian masyarakat menyatakan bahwa konsultasi daring lebih praktis dibandingkan konsultasi langsung karena dapat dilakukan tanpa harus datang ke kantor KUA. Kondisi ini sangat membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu dan jarak.

Selain meningkatkan akses informasi, dakwah digital juga membantu memperkuat hubungan emosional antara penyuluh agama dan masyarakat. Komunikasi yang berlangsung secara rutin melalui media sosial membuat masyarakat merasa lebih dekat dan mudah berkonsultasi mengenai persoalan keagamaan.

Penyuluh agama juga menilai bahwa media digital efektif digunakan untuk menangkal penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid. Dengan adanya penyampaian materi resmi dari penyuluh agama, masyarakat memiliki sumber rujukan yang lebih terpercaya.

Kendala dalam Pelaksanaan Dakwah Digital

Meskipun memberikan banyak manfaat, pelaksanaan dakwah berbasis media digital juga menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil penelitian, kendala tersebut meliputi:

- a. Rendahnya literasi digital sebagian masyarakat: Tidak semua masyarakat mampu menggunakan media digital dengan baik, terutama kalangan lanjut usia. Sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan mengakses video, tautan, atau aplikasi tertentu.
- b. Keterbatasan jaringan internet: Beberapa wilayah mengalami gangguan jaringan internet sehingga penyampaian materi dakwah digital tidak selalu berjalan optimal. Kondisi ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi daring secara berkelanjutan
- c. Penyebaran Hoaks Keagamaan: Maraknya informasi keagamaan yang tidak valid di media sosial menjadi tantangan besar bagi penyuluh agama.

Masyarakat terkadang menerima dan menyebarkan informasi tanpa melakukan tabayyun atau verifikasi sumber terlebih dahulu.

- d. Keterbatasan kemampuan produksi konten: Sebagian penyuluh agama masih memiliki keterbatasan dalam membuat konten digital yang menarik dan kreatif. Penguasaan teknologi editing video, desain grafis, dan pengelolaan media sosial masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan.

Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah berbasis media digital di KUA Tapaktuan telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan pelayanan keagamaan kepada masyarakat. Keberhasilan strategi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Pemanfaatan media yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- b. Penggunaan bahasa dakwah yang sederhana
- c. Interaksi komunikasi dua arah
- d. Respons cepat terhadap pertanyaan masyarakat
- e. Konsistensi penyampaian materi dakwah

Strategi ini sejalan dengan teori komunikasi dakwah yang menekankan pentingnya kesesuaian antara komunikator, pesan, media, dan audiens. Dalam konteks dakwah digital, penyuluh agama tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator informasi keagamaan di ruang digital.

Selain itu, penggunaan media digital menunjukkan bahwa dakwah Islam dapat berkembang mengikuti perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat. Media digital bukan hanya sarana teknologi, tetapi juga instrumen dakwah modern yang mampu memperluas jangkauan pembinaan umat secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, strategi komunikasi dakwah berbasis media digital memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat serta memperkuat eksistensi penyuluh agama Islam di era transformasi digital

SIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap pola penyampaian dakwah Islam di masyarakat. Penyuluh Agama Islam dituntut untuk mampu menyesuaikan metode komunikasi dakwah dengan perkembangan media digital agar pesan keagamaan tetap relevan, mudah diakses, dan efektif diterima masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi dakwah berbasis media digital yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam di KUA Tapaktuan dilakukan melalui pemanfaatan berbagai platform digital seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *YouTube*, dan *TikTok* dalam penyampaian materi dakwah, konsultasi keagamaan, pembinaan masyarakat, serta penyebaran informasi layanan keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah digital dilakukan dengan pendekatan persuasif, edukatif, dan humanis melalui penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami masyarakat. Media digital memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi keagamaan secara cepat, fleksibel, dan berkelanjutan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selain itu, komunikasi dua arah melalui media sosial juga meningkatkan interaksi antara penyuluh agama dan masyarakat sehingga pelayanan keagamaan menjadi lebih responsif dan efektif.

Pemanfaatan media digital terbukti membantu meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, memperluas jangkauan dakwah, serta memperkuat hubungan sosial antara penyuluh agama dan umat. Kehadiran dakwah digital juga menjadi sarana penting dalam menangkal penyebaran hoaks dan informasi keagamaan yang tidak valid di media sosial. Namun demikian, pelaksanaan dakwah digital masih menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya literasi digital sebagian masyarakat, keterbatasan jaringan internet, serta kemampuan produksi konten digital yang masih perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, strategi komunikasi dakwah berbasis media digital di KUA Tapaktuan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pelayanan dan pembinaan keagamaan masyarakat di era transformasi digital. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital bagi Penyuluh Agama Islam serta dukungan sarana teknologi dan pelatihan komunikasi digital perlu terus dikembangkan agar dakwah Islam dapat berjalan secara lebih inovatif, moderat, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Aripudin, Acep. 2023. Strategi Komunikasi Dakwah di Era Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Moh. Ali. 2021. Ilmu Dakwah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bungin, Burhan. 2023. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2022. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, John W. 2021. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. (2025). *Pedoman Penyuluh Agama Islam*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia
- Effendy, Onong Uchjana. 2021. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahrurrozi. 2024. Strategi Dakwah Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Generasi Milenial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 15 No. 1.
- Hasjmy, A. 2021. Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an. Jakarta: Bulan Bint
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2025. *Pedoman Transformasi Digital Layanan Keagamaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2021. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Nurhayati. 2026. "Komunikasi Dakwah Interaktif Melalui Media Sosial dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat." *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 8 No. 1.
- Quraish Shihab, M. 2023. Membumikan Al-Qur'an di Era Digital. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2024. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang

Keterbukaan Informasi Publik.

Yusuf, A. M. (2025). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Zaini, Ahmad. 2024. "Pemanfaatan Media Digital sebagai Sarana Dakwah Islam bagi Generasi Muda." Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 12 No. 2.